

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki beragam flora, fauna, ekosistem, serta suku/etnis dengan pengetahuan tradisional dan keunikan budaya dari Sabang hingga Merauke.¹ Secara turun temurun dari Nenek moyang terdahulu sudah menggunakan bahan alam sebagai pengobatan tradisional.

Pengobatan tradisional yaitu pengobatan yang berdasarkan pada pengalaman, pelatihan, keterampilan secara turun temurun sesuai dengan ketentuan yang diterapkan di lingkungan sekitar. Penggunaan obat tradisional saat ini cenderung meningkat.² Merujuk pada data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), di Indonesia penggunaan obat tradisional meningkat dari 19,8% menjadi 32% dari tahun 1980 hingga 2004. Kemudian, pada tahun 2010 pemakaian obat tradisional meningkat menjadi 45,17%.³ Penggunaan obat tradisional dari tumbuhan lebih diminati di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan obat tradisional memiliki harga yang lebih murah dan efek samping yang lebih sedikit daripada obat sintetis.⁴

Bahan obat tradisional terbuat dari beberapa campuran bahan yaitu tumbuhan, hewan, mineral dan sediaan sarian yang digunakan masyarakat untuk pengobatan secara turun temurun.⁵ Langkah pertama yang dilakukan dalam mempelajari pengetahuan suku lokal terkait resep obat tradisional yang berkhasiat adalah dengan melakukan pendekatan secara ilmiah atau yang disebut pendekatan secara etnofarmasi.⁶ Etnofarmasi merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara

pengobatan, dan pengolahan serta penggunaan obat oleh suku atau etnis tertentu.⁷ Dalam pengobatan tradisional, tumbuhan merupakan bahan yang cukup banyak diminati. Salah satu tumbuhan yang digunakan masyarakat untuk pengobatan tradisional secara empiris yaitu mahoni. Pada *review* ini, bagian yang digunakan untuk pengobatan adalah daun mahoni (*Swietenia mahagoni* (L.) Jacq). Hal ini dikarenakan daun mahoni (*Swietenia mahagoni* (L.) Jacq) mudah didapat di Indonesia dan sudah sering dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional untuk beberapa penyakit. Sulawesi merupakan salah satu daerah yang menggunakan daun mahoni sebagai obat tradisional untuk mengobati gatal-gatal atau sebagai anti inflamasi.

Kemudian, merujuk pada beberapa *review* diketahui bahwa dalam daun mahoni (*Swietenia mahagoni* (L.) Jacq) terdapat kandungan senyawa metabolit sekunder yaitu Alkaloid, Terpenoid, Tanin, Flavonoid serta Saponin. Daun mahoni (*Swietenia mahagoni* (L.) Jacq) juga mempunyai aktivitas farmakologi yaitu antiinflamasi, antidiabetes, antikanker, antiulcer, penyembuh luka sayat, dan antioksidan.

1.2 Tujuan Skripsi

Review skripsi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai etnofarmasi dan aktivitas farmakologi daun mahoni (*Swietenia Mahagoni* (L.) Jacq), cara penggunaan serta khasiat yang digunakan di berbagai daerah dan suku bangsa di Indonesia.

1.3 Luaran Skripsi

Skripsi dipublikasi di Jurnal Farmasyifa dan Praktis terindeks SINTA 4 dengan status *submission* dengan judul *Review : Etnofarmasi dan Aktivitas Farmakologi dari daun mahoni (Swietenia mahagoni (L) Jacq).*

